



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

16%



Overall Similarity

Date: Aug 5, 2025 (03:19 AM)

Matches: 288 / 1822 words

Sources: 19

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:

Scan this QR Code



Edukasi Cara Penularan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) pada Masyarakat Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Pendahuluan

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, termasuk di Indonesia. ¹⁷ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa TBC adalah salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia, dan Indonesia termasuk dalam daftar negara dengan beban TBC tinggi (WHO, 2023). TBC disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ lain. Penularan TBC ¹² terjadi melalui udara ketika penderita TBC batuk, bersin, atau berbicara, menyebarkan droplet yang mengandung bakteri (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Global TB Report 2022, terdapat peningkatan jumlah penderita tuberkulosis (TBC) secara global sebesar 4,5%, dari 10,1 juta kasus pada tahun 2020 menjadi 10,6 juta kasus pada tahun 2021, dengan jumlah kematian mencapai 1,6 juta jiwa (WHO, Global TB Report 2022). Tingginya permasalahan TBC di tingkat dunia tercermin dalam penetapan target eliminasi TBC pada Sustainable Development Goals (SDGs) dan dituangkan dalam End TB Strategy yang menargetkan penghentian epidemi TBC global pada 2035. Strategi ini mencakup indikator utama untuk tahun 2035, antara lain: penurunan angka kematian TBC sebesar 95% dibandingkan tahun 2015, penurunan insiden TBC sebesar 90% dibandingkan tahun 2015, serta memastikan tidak ada keluarga yang terdampak biaya katastrofik akibat TBC.

¹⁴ Di Indonesia, TBC masih merupakan tantangan kesehatan masyarakat dengan angka kasus dan kematian yang signifikan. Pada 2021, Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi setelah India dengan estimasi 969.000 kasus (WHO, Global Tuberculosis Report, 2022). Estimasi kasus pada 2022 tetap berada pada angka tersebut, meliputi TBC Sensitif Obat (SO) dan TBC Resisten Obat (RO). Namun demikian, hingga 1 November 2022, ¹⁰ capaian penemuan kasus TBC baru mencapai 52% atau 503.712 kasus dari target

nasional sebesar 90% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa Indonesia belum memenuhi target penemuan kasus, berdampak pada tingginya jumlah penderita yang belum menjalani pengobatan, serta meningkatkan potensi penularan.

Meskipun TBC dapat diobati dan dicegah, kurangnya pengetahuan di masyarakat tentang cara penularan dan langkah-langkah pencegahannya menjadi hambatan signifikan dalam upaya eliminasi TBC. Banyak kasus TBC tidak terdeteksi atau terlambat ditangani karena rendahnya kesadaran akan gejala, stigma sosial, dan pemahaman yang salah tentang penyakit ini (Dye et al., 2011; Lönnroth et al., 2010). Pendidikan kesehatan yang komprehensif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong perilaku pencarian pengobatan yang tepat waktu, dan memutus rantai penularan.

5 Lingkungan sosial ekonomi, kualitas rumah kedekatan kontak dengan penjamu BTA+ sangat mempengaruhi penyebaran bakteri ini pada manusia. Kondisi lingkungan rumah seperti 3 ada tidaknya sinar ultraviolet, ventilasi yang baik, kelembaba, suhu rumah, dan kepadatan hunian rumah menjadi salah satu faktor yang berperan dalam penyebaran kuman tuberkulosis (Irianti, 2016). Kondisi masih 18 rendahnya cakupan penemuan TB Paru tersebut memberikan dampak pada peningkatan penyebaran penyakit TB Paru.

Pengetahuan sebagian masyarakat mengenai tanda – tanda penyakit TB Paru relatif cukup, 4 namun sebagian masyarakat lainnya masih beranggapan bahwa penyebab penyakit Tb Paru adalah berkaitan dengan hal – hal yang ghaib dan karena keturunan, Penyakit yang dialaminya bukan penyakit berbahaya, melainkan penyakit batuk biasa ternyata berpengaruh pada munculnya sikap kurang peduli dari masyarakat terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit TB Paru. Beberapa masyarakat masih enggan memeriksakan dahak mereka dan memanfaatkan fasilitas kesehatan karena merasa malu dan takut didiagnosis menderita TB Paru (Rizana et al., 2016).

Kota Palangka Raya, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, menghadapi tantangan tersendiri dalam penanggulangan TBC. Dengan karakteristik geografis dan demografis yang beragam, serta mobilitas penduduk yang tinggi, risiko penularan TBC di

wilayah ini perlu mendapat perhatian khusus. Data dari ¹⁹ Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya (jika ada data spesifik, bisa ditambahkan di sini, misal: "menunjukkan angka kasus TBC yang masih tinggi di atas rata-rata nasional/provinsi" atau "mengalami peningkatan kasus dalam tiga tahun terakhir") seringkali mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami bahaya TBC dan pentingnya pencegahan.

Edukasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang mengubah perilaku. Masyarakat perlu memahami bagaimana bakteri TBC menyebar, pentingnya etika batuk, ventilasi rumah yang baik, serta mengapa mereka harus mencari pertolongan medis jika mengalami gejala TBC dan patuh terhadap pengobatan (WHO, 2021). Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan masyarakat ¹⁶ dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi insiden TBC.

Berdasarkan urgensi permasalahan TBC dan kebutuhan akan peningkatan pengetahuan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merancang strategi edukasi yang efektif mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit TBC pada masyarakat Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Melalui pendekatan edukasi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku positif, dan berkontribusi pada upaya nasional untuk mencapai eliminasi TBC.

2. Metode Kegiatan

Lokasi Kegiatan

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah area Taman Kota Nyahu Papan Taliwo ¹¹ Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

b. Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pemberian informasi kepada masyarakat terkait edukasi cara penularan dan pencegahan TBC melalui media leaflet yang diberikan kepada masyarakat. Selain pemberian informasi, tim juga mengadakan senam DAGUSIBU,

edukasi cara cuci tangan yang benar dengan melibatkan anak-anak serta memberikan edukasi pada anak-anak terkait kesehatan dengan kegiatan mewarnai bersama serta pembagian makanan sehat (bubur kacang hijau).

3. Hasil Dan Pembahasan

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi perhatian serius di ¹⁵ Palangka Raya, Kalimantan Tengah, sejalan dengan kondisi nasional di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia. Salah satu bentuk kontribusi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam membantu pemerintah daerah untuk mengurangi kasus TBC yaitu dengan melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan TBC. Kegiatan PkM ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kota Palangka Raya mengenai TBC, sehingga mendorong perubahan perilaku positif dalam upaya pencegahan dan pengendalian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh sivitas akademika Program Studi D3 Farmasi yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2025 di area Taman Kota Nyahu Papan Taliwo ¹¹ Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat kota Palangka Raya dari semua usia baik anak-anak, orang dewasa maupun lansia. Kegiatan utama dari kegiatan ini adalah edukasi terkait penularan dan pencegahan TBC. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media leaflet yang didalamnya terdapat informasi terkait penyakit TBC, cara penularan, cara pencegahan serta pengobatannya. Leaflet dipilih sebagai media informasi dikarenakan penggunaan leaflet sebagai media edukasi menawarkan berbagai manfaat yang efektif, terutama dalam konteks masyarakat. Leaflet adalah media cetak berbentuk lembaran yang dilipat, berisi informasi singkat, padat, dan mudah dibawa sehingga memudahkan penyampain informasi kesehatan kepada masyarakat. Leaflet dirancang untuk menyampaikan informasi inti tentang TBC (penularan, gejala, pencegahan, pengobatan) secara ringkas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Gambar 1. Edukasi ¹³ Penularan Dan Pencegahan TBC Melalui Media Leaflet

Edukasi terkait pencegahan penyakit infeksi seperti TBC juga dimulai dari usia dini. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian ini tim juga melibatkan anak-anak agar dapat melindungi dirinya dari penularan penyakit dengan menerapkan pola hidup sehat salah satunya adalah edukais cara cuci tangan yang benar. Edukasi mengenai 6 langkah cuci tangan dapat memberikan pemahaman praktis tentang cara menghilangkan kuman secara efektif dari seluruh permukaan tangan, termasuk telapak, punggung tangan, sela-sela jari, dan ujung jari (Susanto & Fitriani, 2021). Langkah-langkah ini dirancang agar proses pembersihan dapat menjangkau semua area tangan yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya kuman (Puspitasari, 2020). Tanpa teknik yang benar, cuci tangan hanya menjadi prosedur yang tidak efektif dalam mencegah penyebaran infeksi (Rahman & Surya, 2021).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan mengenai cuci tangan mampu meningkatkan kepatuhan. dilakukan, penerapannya di masyarakat masih sering kurang optimal karena faktor-faktor seperti kebiasaan, pengetahuan, dan minimnya pengawasan (Syahrani & Rahayu, 2021). Banyak orang yang terbiasa ⁷ melakukan cuci tangan dengan cepat dan tidak memperhatikan teknik yang benar, sehingga risiko penyebaran kuman tetap tinggi (Subekti & Wardani, 2022). Oleh karena itu kegiatan edukasi mengenai 6 langkah cuci tangan sangat penting dilakukan terutama pada anak-anak. Harapannya kegiatan edukasi ini dapat menumbuhkan kebiasaan anak sehat yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan dapat menjadi salah satu upaya dalam penularan dan pencegahan penyakit infeksi. Sealin edukasi ⁷ 6 langkah cuci tangan, pada kegiatan ini anak-anak juga diperkenalkan tentan penyakit TBC melalui kegiatan mewarnai. Anak-anak diminta untuk mewarnai gambar yang sudah disiapkan oleh tim. Gambar yang diberikan yaitu gambar bentuk bakteri TBC, dan kebiasaan hidup sehat seperti gambar tentang sedang cuci tangan. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak

yang positif bagi anak-anak terkait edukasi cara penularan penyakit TBC.

Selain kegiatan edukasi terkait cara ¹³ penularan dan pencegahan TBC, pada kegiatan ini juga dilakukan kegiatan senam bersama dan pemberian makanan sehat yaitu bubur kacang. Kegiatan senam bersama melibatkan seluruh masyarakat yang berada di lokasi kegiatan. Senam bersama yang dilakukan merupakan senam DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) obat dengan benar. DAGUSIBU sendiri merupakan sebuah program untuk meningkatkan ⁶ kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Gambar 2. Edukasi Penyakit TBC Kepada Anak-Anak

² DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (Mu'tashim, Anra, dan Priyanto 2020). ⁹ Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk senam (Dira dan Puspitasari 2022). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat terkait penggunaan dan penyimpanan obat yang benar.

Pada ¹⁶ kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pemberian makanan sehat secara gratis kepada masyarakat. Makanan sehat yang dibagikan yaitu bubur kacang hijau. Pemberian makanan sehat ini sebagai salah satu upaya dalam peningkatan gizi dan kesehatan komunitas. Tujuannya adalah Upaya untuk meningkatkan status gizi masyarakat, sebagai bentuk edukasi gizi praktis, dan mendorong perilaku hidup sehat pada masyarakat. Kacang hijau mengandung ⁸ asam amino cukup tinggi yang sangat dibutuhkan tubuh yakni tryptofan dan lysin serta beberapa vitamin seperti vitamin B1, B2, B3, B5, B12, Vit D,E, dan K (Yusuf,2014). Menurut Faradila dan Ekafitri (2012) ¹ kacang hijau memiliki

keunggulan dari segi nilai gizi yaitu protein yang tinggi, rendah lemak, dan zat anti nutrisi yang rendah.

Gambar 3. Kegiatan Senam Bersama (DAGUSIBU)

Dari segi sifat fungsionalnya, kacang hijau bermanfaat bagi kesehatan manusia karena memiliki sifat antioksidan, antidiabetes, antihipertensi, dan sebagai protektor bagi kerusakan ginjal. Dari potensi dari bahan baku, kacang hijau memiliki keunggulan dari segi budidaya sehingga pasokan bahan baku dapat terjaga. Produk olahannya berupa bubur kacang hijau memiliki keunggulan dari segi fungsionalitas yang dapat dimanfaatkan untuk menopang kebutuhan asupan gizi manusia bahkan pada saat kondisi kedaruratan. Oleh karena itu pada kegiatan ini dengan membagikan bubur kacang hijau sebagai salah satu makanan sehat dan bergizi dapat menjadi salah satu media edukais bagi masyarakat untuk membiasakan pola hidup sehat.

Gambar 4. Kegiatan Pemberian Makanan Sehat

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini masyarakat dapat memahami secara akurat penyebab, ¹⁴ gejala, cara penularan, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan TBC. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan efektif, penyait TBC sehingga pada akhirnya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku positif ini akan berkontribusi signifikan terhadap upaya pemutusan rantai penularan TBC dan pencapaian target eliminasi TBC ¹⁵ di Kota Palangka Raya. Harapan lainnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada msyarakat ini dapat meningkatkan perilaku hidup sejak sejak usia dini sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Sources

1	https://www.researchgate.net/publication/366922826_Pemanfaatan_Bubur_Kacang_Hijau_Sebagai_Makanan_Darurat_Siap_Saji_Utilization_of_Green_Beans_Porridge_as_Emergency_Ready-to-Serve_Food INTERNET 4%
2	https://reposister.almaata.ac.id/2810/1/Edukasi_DAGUSIBU.pdf INTERNET 2%
3	https://ejournal.unib.ac.id/naturalis/article/download/5926/2890 INTERNET 1%
4	http://repository.unusa.ac.id/6114/1/Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru.pdf INTERNET 1%
5	https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/download/87645/pdf INTERNET 1%
6	https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp/article/download/9121/6224 INTERNET 1%
7	https://www.honestdocs.id/6-langkah-cuci-tangan-yang-benar INTERNET 1%
8	https://adoc.pub/pemanfaatan-kacang-hijau-sebagai-pangan-fungsional-mendukung.html INTERNET 1%
9	https://www.researchgate.net/publication/358328827_DAGUSIBU_Education_Get_Use_Save_and_Dispose_Medicines_in_Puasana_Village_North_Moramo_District_South_Konawe_Regency/fulltext/6380d6a2c2cb154d292710fb/DAGUSIBU-Education-Get-Use-Save-and-Dispose-Medicines-in-Puasana-Village-North-Moramo-District-South-Konawe-Regency.pdf INTERNET 1%
10	https://www.researchgate.net/profile/Faradisa-Mulya/publication/366876908_Analisis_Program_Penanggulangan_TBC_di_Indonesia_dalam_Upaya_Pencapaian_Target_Eliminasi_TBC_Tahun_2030/links/63b67e4c097c7832ca8f2e01/Analisis-Program-Penanggulangan-TBC-di-Indonesia-dalam-Upaya-Pencapaian-Target-Eliminasi-TBC-Tahun-2030.pdf INTERNET 1%
11	https://kalteng.tribunnews.com/2024/10/21/taman-nyahu-papan-taliwu-wisata-kota-palangka-raja-kalteng-multifungsi-dilengkapi-barcode INTERNET 1%

12	https://delimaasihismamedika.com/proses-terjadinya-penularan-tbc/ INTERNET <1%
13	https://ayosehat.kemkes.go.id/list-perangkat-ajar/lembar-balik-toss-tbc INTERNET <1%
14	https://kemkes.go.id/id/indonesias-movement-to-end-tb INTERNET <1%
15	https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya INTERNET <1%
16	https://www.researchgate.net/publication/370425314_Peran_Mahasiswa_sebagai_Agen_Peru_bahan_di_Masyarakat INTERNET <1%
17	https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7619799/who-catat-kasus-tbc-dunia-cetak-rekor-tertinggi-ada-8-juta-orang-terinfeksi INTERNET <1%
18	https://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/download/53/26 INTERNET <1%
19	https://dinkes.palangkaraya.go.id/ INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF